

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian *observasional*, dengan menggunakan desain *cross-sectional* deskriptif. Pengumpulan data pasien TB dilakukan secara prospektif dihitung prevalensinya selama periode 1 Mei-22 Juni 2013.

B. TEMPAT & WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi penelitian dilakukan di BP4 Kabupaten Bantul di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Waktu pelaksanaan: Pasien TB yang menjalani pengobatan OAT pada bulan Mei-Juni 2013

C. POPULASI

Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah seluruh pasien TB periode 1 Mei- 22 Juni 2013 di BP4 Bantul. Populasi diambil secara *consecutive sampling*.

D. KRITERIA INKLUSI DAN EKSKLUSI

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien didiagnosa TB
- b. Pasien mendapat terapi di BP4 kabupaten Bantul
- c. Pasien yang berusia 15-40 tahun (usia produktif) dan umur >40 tahun

2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien TB baru
- b. Pasien dengan gangguan hepatotoksik.

E. CARA PENGUMPULAN DATA

Pada bulan Mei mulai tanggal 1-31 dilakukan pengumpulan responden penelitian.

Pasien TB

1. Pasien yang memenuhi kriteria inklusi (calon responden) dijelaskan mengenai tujuan penelitian, lalu diminta kesediaannya menjadi responden.
2. Pasien diwawancarai mengenai kejadian efek samping pada saat terapi
3. OAT yang diterima dan hasil wawancara dicatat.
4. Data dilengkapi dengan melihat rekam medik
5. Data yang didapat kemudian direkapitulasi dalam tabel dan diagram.

F. BATASAN OPERASIONAL

Untuk mendapatkan keseragaman pendapat maka penelitian ini dibuat definisi operasional dari konsep yang digunakan. Adapun batasan operasional dari penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. BP4 adalah Balai Pengobatan Pemberantasan Penyakit Paru Kabupaten Bantul.
2. Rekam Medik adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien TB

3. Obat adalah Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang diberikan oleh tenaga medis kepada pasien di BP4 kabupaten Bantul.
4. Pasien TB adalah pasien yang terinfeksi *mycobacterium tuberculosis* dan terdiagnosis TB.
5. Pengobatan adalah pemberian obat pada pasien yang terdiagnosis TB di BP4 Kabupaten Bantul pada periode 1 Mei- 22 Juni 2013.
6. Efek samping adalah efek tidak diinginkan yang terjadi selama pengobatan.
7. Gangguan hepatotoksik adalah gangguan fungsi hati dilihat dari peningkatan > 5 kali dari batas tertinggi nilai normal (50 IU/L) dari serum AST dan/atau ALT pada 1 kali pemeriksaan atau > 3 kali batas tertinggi nilai normal (>150 IU/L) pada 3 kali pemeriksaan berurutan.
8. Fase Intensif adalah fase pengobatan tuberkulosis dengan waktu 2 bulan pertama.
9. Fase lanjutan adalah fase pengobatan tuberkulosis dengan waktu 4 bulan setelah menjalani fase intensif.
10. Fase sisipan adalah bila pada tahap akhir tahap intensif pengobatan pada penderita BTA positif tidak terjadi konversi, maka diberikan obat sisipan (HRZE) setiap hari selama 1 bulan.
11. Sembuh adalah suatu kondisi dimana pasien sudah menyelesaikan semua pengobatan dari fase intensif hingga fase lanjutan dan pemeriksaan ulang darah (*follow up*) paling sedikit 2 kali berturut-

G. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Data yang sudah direkapitulasi dari hasil wawancara pasien TB dan dari rekam medik pasien, kemudian dilakukan analisis data secara statistik sebagai berikut :

Perhitungan data untuk monitoring efek samping dalam bentuk persentase angka kejadian

1. Jumlah pasien yang timbul efek samping : A
2. Jumlah total pasien : B
3. Perhitungan : $A/B \times 100\%$
4. Data epidemiologi disajikan dalam bentuk persentase dalam tabel dan diagram.

H. JADWAL

No	Kegiatan	Bulan		
		I	II	III
1	Pengumpulan data responden			
2	Pengisian kuisisioner			
3	Analisa Data			
4	Penyusunan Laporan			